
Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi

Djaka Maulana^{1*}, Sumaryoto²⁾, & Heru Sriyono³⁾

¹²³ Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out; (1) the influence of learning strategies and learning independence in geography lessons on student achievement (2) the influence of learning strategies and independent learning in geography lessons on student achievement. The type of research used is a survey. The population in this study were all students of class VIII MTs Darussalam, MTs. Manarul Huda and MTs. Koraniyah. The research was carried out in the odd semester of the 2021/2022 academic year. Data collection techniques used were interviews, observation, giving learning motivation questionnaires and implementing learning outcomes tests. The motivational questionnaire data and learning outcomes tests were analyzed using the test on the SPSS statistic 22 application. The results obtained from this study were; (1) There is a significant influence on learning strategies and learning independence on students' learning achievement in geography. (2) There is a significant perception effect on learning strategies on geography learning achievement. (3) There is a significant effect of learning independence on students' learning achievement in geography. Based on the research findings above which are based on analysis of research data, that geography learning achievement can be improved by paying attention to the effect of better Learning with Independent Learning strategies.

Kata Kunci: Learning Strategies; Learning Independence; Learning Achievement.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui; (1) pengaruh strategi pembelajaran dan kemandirian belajar pada pelajaran Geografi terhadap prestasi belajar siswa (2) pengaruh strategi pembelajaran dan kemandirian belajar pada pelajaran Geografi terhadap prestasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Darussalam, MTs. Manarul Huda dan MTs. Alquraniyah. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara, observasi, pemberian kuesioner motivasi belajar dan pelaksanaan tes hasil belajar. Data kuesioner motivasi dan tes hasil belajar dianalisis dengan menggunakan uji pada aplikasi SPSS statistic 22. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah; (1) Terdapat pengaruh yang signifikan atas strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa. (2) Terdapat pengaruh persepsi yang signifikan atas strategi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Geografi. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa. Berdasarkan temuan penelitian di atas yang didasarkan pada analisis data penelitian, bahwa prestasi belajar geografi dapat ditingkatkan dengan cara memperhatikan pengaruh strategi Pembelajaran dengan Kemandirian Belajar yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran; Kemandirian belajar; Prestasi Belajar.

Penulis Korespondensi: (1) Djaka Maulana (2) Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) djakamaulanayalmus@gmail.com

Copyright © 2022. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28, disebutkan bahwa “pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan social”. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi professional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Sebagaimana diketahui, kegiatan belajar merupakan kegiatan pertama dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak ditentukan oleh bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Belajar merupakan proses perubahan dalam tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Kegiatan belajar terjadi jika pengalaman mengakibatkan perubahan yang relatif permanen pada tingkah laku serta pengetahuan seseorang. Seseorang dinyatakan telah memiliki pengalaman belajar apabila adanya perubahan tingkah laku sebagai akibat dari hasil proses pembelajaran. Maka dibutuhkan strategi pembelajaran menurut Slavin dalam Isjoni (2009: 15) “Strategi pembelajaran adalah pola ketrampilan dan perilaku guru yang dimaksudkan untuk menolong siswa mencapai tujuan pengajaran.”. banyak strategi pembelajaran yang dapat dilakukan diantaranya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.. Menurut Suprijono (2009: 54) “pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Dalam proses pembelajarannya, prestasi belajar yang dicapai dipengaruhi oleh faktor lain, yang secara garis besar dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa (Sanri, 1995: 59). Faktor dari dalam yang mempengaruhi prestasi belajarnya adalah tingkat IQ, besarnya minat, motivasi, bakat atau kepribadian yang terdapat dalam setiap individu-individu tersebut. Sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhinya dapat disebabkan dari lingkungannya, sarana dan prasarana yang ada, termasuk sistem dan proses belajar dalam kegiatan pembelajarannya. Faktor dari dalam yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah kemandirian belajar, menurut Brookfield (2000: 130-133) “kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya”.

Apabila memperhatikan fakta dilapangan, untuk MTs swasta di wilayah Jakarta Selatan, seperti; MTs. Darussalam, MTs. Manarul Huda dan MTs. Alquraniah pada khususnya ditemukan adanya guru-guru yang kurang memiliki interaksi kondusif dan menyenangkan dengan siswa sehingga berdampak pada semakin jauhnya siswa dari guru tersebut. Persoalan ini menjadi pemicu lahirnya sikap antipati siswa kepada guru dan menurunnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu dan berdampak terhadap prestasi belajarnya. Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial khususnya pelajaran geografi. Maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut Apakah terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar geografi siswa MTs. Swasta di kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan, Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa MTs Swasta di kecamatan

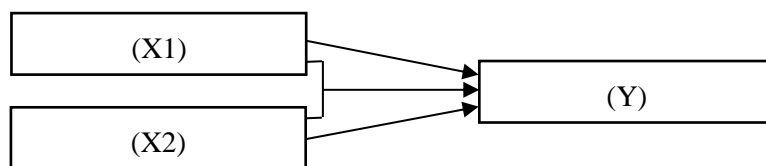
Pesanggrahan Jakarta Selatan, Apakah terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran dan kemandirian belajar siswa secara bersama – sama terhadap prestasi belajar geografi siswa MTs. Swasta di kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik analisis korelasional. Penelitian ini dilakukan di 3 Madrasah Tsanawiyah swasta di Jakarta Selatan, adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 520 siswa dengan jumlah sampel 52 orang siswa.

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Jakarta Selatan yaitu , MTs. Darussalam, MTs. Manarul Huda dan MTs. Alquraniyah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai dengan Desember 2021. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket strategi pembelajaran dan kemandirian belajar sedangkan perolehan nilai Geografi berdasarkan nilai mid semester 1 yang dilakukan di sekolah yang diteliti. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar Geografi (Y).



Gambar 1. Konstelasi Analisis Variabel X_1 , X_2 dan Y

Keterangan:

- X_1 : Penerapan Startegi Pembelajaran
- X_2 : Kemandirian belajar
- Y : Prestasi belajar Geografi

Partisipan

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai obyek penelitian untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. (Sugiyono, 1999: 55). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah di Jakarta Selatan yang terdiri dari; MTs. Darussalam, MTs. Manarul Huda dan MTs. Alquraniah tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah populasi 520.

“Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik multistage random sampling artinya sampel yang berasal dari populasi yang berstrata atau bertingkat dimana tidak semua strata ditarik menjadi sampel namun sampel diambil secara acak”. (Sugiyono.2008:91). Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar perlu dipertimbangkan kemampuan, waktu, tenaga, sempit luasnya wilayah pengamatan dan resiko yang ditanggung oleh peneliti, namun sebagai ancer-ancer dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 20% atau lebih (Arikunto. 2002:107). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 siswa atau 10% dari jumlah populasi 520 siswa

Instrumentasi

Instrumen Variabel Prestasi Belajar Geografi (Y)

Definisi Konseptual

Prestasi belajar geografi adalah hasil yang diperoleh oleh siswa berupa angka maupun huruf yang menandakan tinggi rendahnya pemahaman yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Definisi Operasional

Prestasi belajar geografi pada penelitian ini adalah penilaian yang dilakukan dengan mengambil hasil nilai mid semester I siswa yang dijadikan sampel tahun ajaran 2021/2022. Nilai raport siswa diperoleh dari seluruh materi pelajaran geografi.

Instrumen Variabel Strategi Pembelajaran (X1)

Definisi Konseptual

Strategi pembelajaran merupakan rencana pemilihan atas berbagai jenis latihan atau kegiatan tertentu yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Definisi Operasional

Penerapan strategi pembelajaran merupakan skor jawaban responden atas instrumen yang mengukur indikator 1) kemampuan guru dalam membuat persiapan dan desain pembelajaran 2) kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran 3) kemampuan guru membuat variasi pengajaran 4) kemampuan guru menguasai media dan teknologi pembelajaran 5) interaksi guru dengan siswa

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Strategi Pembelajaran

No.	INDIKATOR	BUTIR SOAL	JUMLAH BUTIR
1.	Kemampuan membuat persiapan dan desain pembelajaran	1, 2, 3, 4	4
2.	Kemampuan menyampaikan pelajaran	5, 6, 7, 8	4
3.	Kemampuan membuat variasi pengajaran	9, 10, 11	3
4.	Kemampuan menguasai media dan teknologi pembelajaran	12, 13, 14	3
5.	Interaksi guru dengan siswa	15, 16, 17	3
Jumlah			17

Instrumen Variabel Kemandirian Belajar (X2)

Definisi Konseptual

Kemandirian belajar adalah suatu faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan berfungsi sebagai pendorong dalam berbuat sesuatu yang memberikan individu ke arah, perhatian, kesenangan, keinginan dan pengalaman secara sadar, sedangkan aspek perilaku afektif minat memiliki karakteristik pada arah, intensitas, dan target.

Definisi Operasional

Kemandirian belajar siswa adalah jawaban responden atas instrumen yang mengukur indikator : 1) memiliki buku geografi 2) membaca buku geografi 3) mempersiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran geografi 4) mempelajari geografi 5) mengikuti pelajaran geografi 6) melakukan interaksi selama kbm 7) mengerjakan tugas geografi 8) mengikuti ujian geografi.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

No.	INDIKATOR	BUTIR SOAL	JUMLAH BUTIR
1.	Memiliki buku Geografi	1, 2	2
2.	Membaca buku Geografi	3	1
3.	Mempersiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran Geografi	4, 5	2
4.	Mempelajari Geografi	6, 7, 8	3
5.	Mengikuti pelajaran Geografi	9, 10	2
6.	Melakukan interaksi selama KBM	11, 12	2
7.	Mengerjakan tugas Geografi	13, 14	2
8.	Mengikuti ujian Geografi	15, 16	2
Jumlah			16

HASIL

Hasil Analisis Data Deskriptif

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu strategi pembelajaran dan kemandirian belajar sebagai variabel bebas atau variabel X dan prestasi belajar Geografi sebagai variabel terikat atau variabel Y. Dari 52 siswa yang dijadikan sampel akan diberi gambaran data.

Tabel 3. Deskripsi Data Variabel Penelitian

		Statistics							
		A1	A2	B1	B2	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2
N	Valid	52	52	52	52	26	26	26	26
	Missing	52	52	52	52	78	78	78	78
	Mean	78,83	78,83	79,19	78,46	78,46	78,46	79,19	78,46
	Median	80,00	80,00	80,50	78,50	78,50	78,50	80,50	78,50
	Mode	85	85	68 ^a	85	85	85	68 ^a	85
	Std. Deviation	8,715	8,715	9,092	8,304	8,304	8,387	9,183	8,387
	Minimum	50	50	50	55	55	55	50	55
	Maximum	99	99	99	98	98	98	99	98

Tabel 4. Rangkuman Data Hasil Penelitian

		Strategi Pembelajaran (A)		Jumlah
		Strategi Belajar(A1)	Kemandirian (A2)	
Gaya Kognitif independent (B1)	Field	$n_{A1B1} = 26$	$n_{A2B1} = 26$	$n_{B1} = 52$
		$X_{A1B1} = 72,08$	$X_{A2B1} = 71,00$	$X_{B1} = 71,54$
		$S^2 = 11,601$	$S^2 = 7,439$	$S^2_{B1} = 9,563$
Gaya Kognitif dependent (B2)	Field	$n_{A1B2} = 26$	$n_{A2B2} = 26$	$n_{B2} = 52$
		$X_{A1B2} = 76,54$	$X_{A2B2} = 73,08$	$X_{B2} = 74,81$
		$S^2 = 10,596$	$S^2 = 9,269$	$S^2_{B2} = 9,912$
Jumlah		$n_{A1} = 26$	$n_{A2} = 26$	$n_T = 52$
		$X_{A1} = 74,31$	$X_{A2} = 72,04$	$X_T = 73,175$
		$S^2_{A1} = 11,120$	$S^2_{A2} = 8,302$	$S^2_T = 9,711$

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas ini menggunakan uji *Lilliefors* dari *kosmogorov-Smirnov* (Uyanto, 2006: 35) dengan menggunakan bantuan *software SPSS 22.0 for windows*.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		A1	A2	B1	B2	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2
N		52	52	52	52	26	26	26	26
	Mean	78,83	79,19	78,46	79,19	78,46	79,19	79,19	79,19

Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	8,715	9,092	8,304	9,183	8,387	9,183	9,183	9,183
Most Extreme Differences	Absolute	,105	,151	,113	,150	,116	,150	,150	,150
	Positive	,105	,108	,113	,110	,116	,110	,110	,110
	Negative	-,098	-,151	-,103	-,150	-,105	-,150	-,150	-,150
Test Statistic		,105	,105	,151	,113	,150	,116	,150	,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^c	,092 ^c	,134 ^c	,200 ^{c,d}	,134 ^c	,134 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Asymp. Sig.(2-tailed) One Sample Kolmogorov Smirnov Test > 0,05, dapat disimpulkan bahwa kelompok model data dari semua variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah varians populasi bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas pada data kelompok sampel dilakukan dengan uji Bartlett pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Strategi Pembelajaran

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a				
Dependent Variable: Hasil				
F	df1	df2	Sig.	
,682	3	48	,567	

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.
a. Design: Intercept + A + B + A * B

Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel 5.8 untuk kelompok di atas menunjukkan nilai probabilitas sig = 0,567. Karena nilai probabilitas sig = 0,567 > 0,05. Dengan kata lain bahwa sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Kemandirian Belajar

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a				
Dependent Variable: Hasil_Belajar_Geografi				
F	df1	df2	Sig.	
2,672	1	70	,107	

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.
a. Design: Intercept + Gaya_Kognitif

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dianalisis menggunakan ANOVA dua factor untuk mengetahui pengaruh dan interaksi antar kelompok. Analisis ANOVA ini menggunakan SPSS 22.

Tabel 7. Tabel Anova

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	224,365 ^a	3	74,788	,771	,516
Intercept	278423,558	1	278423,558	2869,682	,000
A	66,942	1	66,942	,690	,041

B	138,942	1	138,942	1,432	,023
A * B	18,481	1	18,481	,190	,016
Error	4657,077	48	97,022		
Total	283305,000	52			
Corrected Total	4881,442	51			

a. R Squared = ,046 (Adjusted R Squared = -,014)

Pengaruh Strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar Geografi.

Untuk pengujian hipotesis pengaruh prestasi belajar Geografi yang menggunakan strategi Pembelajaran dengan Kemandirian Belajar Siswa pada pelajaran Geografi menggunakan bantuan SPSS versi 22. Dari perhitungan di atas didapatkan nilai $\text{sig} = 0,041 < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} = 0,690$. Ini memiliki makna bahwa penggunaan Strategi pembelajaran memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar Geografi.

Pengaruh Gaya kognitif terhadap prestasi belajar Geografi.

Untuk pengujian hipotesis pengaruh gaya kognitif siswa terhadap prestasi belajar Geografi menggunakan bantuan SPSS versi 22. Dari perhitungan di atas didapatkan nilai $\text{sig} = 0,023 < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} = 1,432$. Ini memiliki makna bahwa gaya kognitif memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar Geografi.

Pengaruh Interaktif antara Strategi pembelajaran dan Gaya kognitif terhadap prestasi belajar Geografi.

Untuk pengujian hipotesis pengaruh interaktif Strategi Pembelajaran dengan Kemandirian Belajar Siswa terhadap prestasi belajar Geografi menggunakan bantuan SPSS versi 22. Dari perhitungan di atas didapatkan nilai $\text{sig} = 0,016 < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} = 0,190$. Ini memiliki makna bahwa Strategi Pembelajaran dengan Kemandirian Belajar Siswa memiliki interaktif yang signifikan terhadap prestasi belajar Geografi.

Pengujian Uji Lanjut

Sebagai dampak dari adanya pengaruh interaktif antara Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi belajar Geografi maka dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji tukey.

Tabel 8. Hasil Uji Tukey

Umpan Balik * Gaya Kognitif					
Dependent Variable: Hasil					
Umpan Balik	Gaya Kognitif	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
IDEAL	INDEPENDENT	72,077	2,732	66,584	77,570
	DEPENDENT	76,538	2,732	71,046	82,031
KWL	INDEPENDENT	71,000	2,732	65,507	76,493
	DEPENDENT	73,077	2,732	67,584	78,570

Perbedaan Prestasi belajar Geografi antara Strategi Pembelajaran dan gaya kognitif field independent (A1B1)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan prestasi belajar Geografi yang di ajar dengan Strategi Pembelajaran dan gaya kognitif Field independent lebih tinggi dibandingkan dengan Strategi Pembelajaran dan gaya kognitif Field dependent dan Model Pembelajaran Kemandirian Siswa dan gaya kognitif Field independent dan field dependent dengan nilai $\text{sig} < 0,05$.

Perbedaan Prestasi belajar Geografi antara Strategi Pembelajaran dan gaya kognitif Field dependent (A1B2)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan Strategi Pembelajaran dan gaya kognitif field dependent tidak terdapat perbedaan. Prestasi belajar Geografi dengan Model Pembelajaran Kemandirian Siswa dan gaya kognitif field independent dan gaya kognitif field dependent dengan nilai sig > 0,05.

Perbedaan prestasi belajar Geografi siswa antara Model Pembelajaran Kemandirian Siswa kelompok dan gaya kognitif field independent (A2B1)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan Model Pembelajaran Kemandirian Siswa dan gaya kognitif Field independent tidak terdapat perbedaan prestasi belajar Geografi siswa dengan Strategi Pembelajaran dan gaya kognitif field dependent dengan Model Pembelajaran Kemandirian Siswa dan gaya kognitif field dependent nilai sig > 0,05.

Perbedaan prestasi belajar Geografi antara Model Pembelajaran Kemandirian Siswa dan gaya kognitif field dependent (A2B2)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan Model Pembelajaran Kemandirian Siswa dan gaya kognitif field dependent terdapat perbedaan. Prestasi belajar Geografi dengan Strategi Pembelajaran dan gaya kognitif field independent dengan sig < 0,05 dan tidak terdapat perbedaan Strategi Pembelajaran dan gaya kognitif field dependent dan Model Pembelajaran Kemandirian Siswa dan gaya kognitif field independent karena nilai sig > 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran terhadap Prestasi belajar Geografi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok penggunaan Strategi pembelajaran antara Strategi pembelajaran konstruktif dan ekspositori diperoleh $F_{hitung} = 0,690 > F_{tabel} = 0,410$. Dengan demikian hipotesis pertama teruji kebenarannya secara signifikan dan dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan Strategi pembelajaran Konstruktif dengan Ekspositori terhadap prestasi belajar Geografi. Rata-rata hasil belajar Geografi siswa yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Konstruktif lebih field independent daripada yang di ajar dengan menggunakan Strategi pembelajaran Ekspositori.

Strategi pembelajaran mawadahi seluruh kegiatan belajar dengan proses belajar. Strategi digunakan untuk mengarahkan tindakan belajar sehingga setiap siswa berbuat sesuai dengan tujuan belajar. Strategi pembelajaran dipilih dan ditetapkan oleh siswa sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan sangat mendukung terselenggaranya pembelajaran yang efektif.

Strategi pembelajaran konstruktif dipilih karena melibatkan siswa sendiri untuk aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. "Penekanan pembelajaran lebih terfokus pada suksesnya siswa mengorganisasi pengalamannya, bukan ketepatan siswa dalam melakukan refleksi terhadap apa yang dilakukan guru". (Sahono, 2008). Karli dan Sriuliaritiningih (2004) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran konstruktif seorang guru harus memperhatikan: a) mengakui adanya konsepsi awal melalui pengalaman sebelumnya, b) menekankan pada kemampuan *mind-on* dan *hands-on*, c) mengakui bahwa dalam proses pembelajaran terjadi perubahan konseptual, d) mengakui bahwa pengetahuan tidak dapat diperoleh secara pasif, e) mengutamakan terjadinya interaksi sosial.

Strategi pembelajaran ekspositori menurut Sahono (2004) "pada dasarnya merupakan proses pembelajaran yang umumnya dilaksanakan oleh guru dengan pola penyampaian materi terpusat kepada guru". Media pembelajaran yang digunakan dipakai untuk alat bantu dalam

rangka memperjelas materi pelajaran yang disampaikan. Prosedur pembelajaran biasanya terdiri atas kegiatan awal pembelajaran yang mencakup pemberian motivasi, menarik perhatian dan melakukan apersepsi kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyajian materi pelajaran yang mencakup menjelaskan materi pelajaran, pemberian contoh-contoh dan memberikan latihan kepada siswa. Kegiatan terakhir adalah penutup dengan mengadakan tes baik lisan maupun tulisan dan menentukan kegiatan tindak lanjut biasanya dengan pemberian pekerjaan rumah.

Dalam pembelajaran ekspositori guru cenderung memegang kendali proses pembelajaran secara aktif, sementara siswa relatif hanya menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru. Menurut Barry dan King (1994) “strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran di mana guru menyampaikan informasi secara verbal kepada siswa”. Pada pengertian ini, pembelajaran ekspositori merupakan proses pembelajaran yang terpusat kepada guru dan guru merupakan sumber informasi utama. Meskipun dalam pembelajaran ini digunakan strategi selain ceramah dan dibantu dengan alat-alat pelajaran, tetapi penekannya tetap pada proses penerimaan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. “Yang terpenting adalah penyajian informasi terkini dari guru dan guru mengawasi aktivitas belajar pembelajar (*learner*)” (Rose, 2004).

Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Prestasi belajar Geografi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar antara gaya kognitif field independent dan field dependent diperoleh $F_{hitung} = 1,432 > F_{tabel} = 0,237$. Dengan demikian hipotesis kedua teruji kebenarannya secara signifikan dan dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan gaya kognitif field independent dan field dependent terhadap prestasi belajar Geografi. Rata-rata hasil belajar Geografi dengan gaya kognitif field independent lebih field independent daripada yang gaya kognitif field dependent.

Implikasi gaya kognitif berdasarkan perbedaan Psikologi pada pembelajaran adalah sebagaimana berikut : Siswa yang memiliki agaya kognitif Field Independent, cenderung memilih belajar individual, memungkinkan merespons lebih baik, dan lebih *Independent*. Siswa dengan gaya kognitif Field Independent lebih memungkinkan mencapai tujuan dengan motivasi Interinsik, dan cenderung bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.. dan Siswa yang memiliki gaya pembelajaran Field Dependent cenderung memilih belajar dalam kelompok dan sesering mungkin melakukan interaksi dengan guru, memerlukan ganjaran atau penguatan yang bersifat eksterinsik. Untuk siswa yang gaya kognitif Field Dependent guru harus merancang apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya. Mereka akan bekerja kalau ada tuntutan guru dan motivasi yang tinggi berupa pujian atau dorongan.

Pengaruh Interaktif Penggunaan Strategi pembelajaran dan Gaya kognitif terhadap Prestasi Belajar Geografi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok penggunaan Strategi pembelajaran dan motivasi belajar diperoleh $F_{hitung} = 0,664 > F_{tabel} = 0,190$. Dengan demikian hipotesis ketiga teruji kebenarannya secara signifikan dan diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh interaktif penggunaan Strategi pembelajaran dan gaya kognitif yang signifikan terhadap prestasi belajar Geografi.

Tingginya prestasi belajar Geografi siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran konstruktif, sesuai dengan hakikat Geografi itu sendiri. Hakikat Geografi tidak hanya bertumpu pada produk ilmiah saja, akan tetapi juga berkaitan dengan proses dan sikap ilmiah (IPS). Sebagai produk ilmiah, Geografi merupakan kumpulan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori-teori yang merupakan hasil dari pengamatan dan temuan manusia dalam memahami dan menjelaskan alam dengan berbagai fenomenanya. Untuk mencapai tujuan pelajaran Geografi

secara utuh, tidak cukup mengajarkan pengetahuan Geografi saja, tetapi juga proses bagaimana Geografi itu diperoleh melalui berbagai aktivitas belajar. Geografi dalam arti proses menunjuk pada cara memperoleh pengetahuan yang digunakan dalam melakukan penyelidikan ilmiah. Dengan demikian, pemahaman pelajaran Geografi tidak berhenti pada fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori itu diperoleh. Selain melalui *transfer* dan proses pengetahuan, untuk mencapai tujuan pelajaran Geografi, dibutuhkan pembentukan sikap ilmiah tertentu. Sistem nilai dan sikap dalam hal ini menunjuk pada berbagai keyakinan, opini, dan nilai-nilai yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan baru, yaitu seperti rasa tanggung jawab, rasa ingin tahu, disiplin, tekun, jujur dan terbuka terhadap pendapat orang lain.

Di samping membuat pembelajaran di kelas lebih bermakna, strategi pembelajaran konstruktif ini juga memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk bersentuhan langsung dengan berbagai objek yang dipelajari secara nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Pusat Pengembangan Kurikulum (1991) yang menyatakan bahwa “salah satu implikasi utama pada pembelajaran konstruktif adalah pembelajaran yang berpusat kepada siswa”. Pengetahuan yang dimiliki siswa adalah hasil daripada aktivitas yang dilakukan oleh siswa tersebut dan bukan pembelajaran yang diterima pasif, serta pembelajarannya menekankan pada tindakan dan pemikiran siswa. Prinsip pembelajaran yang berpusat kepada siswa mempunyai ciri pembelajaran merupakan suatu proses aktif. Selain itu, juga memiliki dampak pengiring (*nurturant effect*) yang sangat penting dalam pengembangan sikap siswa sebagai calon ilmuwan atau *scientist*. “Dengan mengalami sendiri proses Geografi sebagaimana yang dilakukan oleh para ilmuwan dalam upayanya menemukan kebenaran pengetahuan, seperti melakukan pengamatan, mengklasifikasi, memprediksi, penarikan kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil temuan, para siswa dilatih untuk bertindak sebagai calon ilmuwan”. (Semiawan, 1999). Proses ini secara tidak langsung memiliki dampak pengiring yang penting terhadap pembentukan sikap dan kepribadian siswa, seperti melatih tanggung jawab, menumbuhkan rasa ingin tahu, memupuk disiplin dan ketekunan, bertindak jujur, mandiri dan terbuka terhadap pendapat orang lain.

SIMPULAN

Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh persepsi yang signifikan atas Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta di Jakarta Selatan, hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0.041 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 0,690$
2. Terdapat pengaruh persepsi yang signifikan atas Strategi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Geografi Madrasah Tsanawiyah Swasta di Jakarta Selatan, hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0.023 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 1,432$
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta di Jakarta Selatan, hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,016 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 0,190$.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Brookfield, S, D. (2000). *Understanding and Facillitating Adult Learning*: San Fransisco: Bas Publisher.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Husaini, U. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kurniasih., Imas., & Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Mulyasa. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pranowo. (2015). *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2009). *Starategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kenacana.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka cipta.
- Sudijono, A. (2003). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Bina Aksara: Jakarta.
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumarmi. (2015). *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta : PT Aditya Media Publishing
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uyanto, S, S. (2006). *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*: Yogyakarta: Graha.
- Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.